

EDISI : SELASA, 6 OKTOBER 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Sept 2020) : 4,00%

Inflasi (September 2020) : -0,05% (mom) &
+1,42% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 137,04 Miliar
(per Agustus 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.867  +0,15%
(Kurs JISDOR pada 5 Oktober 2020)

STOCK MARKET

5 OKTOBER 2020

IHSG : **4.958,77 (+0,65%)**

Volume Transaksi : 8,500 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 5,777 Triliun

Beli Asing : Rp 1,642 Triliun

Jual Asing : Rp 1,607 Triliun

BOND MARKET

5 OKTOBER 2020

Ind Bond Index : **296,3111  +0,06%**

Gov Bond Index : **290,8287  +0,06%**

Corp Bond Index : **320,9530  +0,05%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 5/10/2020 (%)	JUMAT 2/10/2020 (%)
4,70	FR0081	5,7374	5,7537
9,95	FR0082	6,8785	6,8939
14,70	FR0080	7,3764	7,3907
19,54	FR0083	7,4020	7,3935

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 5 OKTOBER 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,08%	IRDSHS -0,04%	+0,12%
	Saham Agresif +0,51%	IRDSH +0,47%	+0,04%
	PNM Saham Unggulan +0,20%	IRDSH +0,47%	-0,27%
Campuran	PNM Syariah +0,08%	IRDCPS +0,15%	-0,07%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,01%	IRDPT +0,07%	-0,06%
	PNM Amanah Syariah +0,05%	IRDPTS +0,06%	-0,01%
	PNM Dana Bertumbuh +0,05%	IRDPT +0,07%	-0,02%
	PNM Surat Berharga Negara +0,05%	IRDPT +0,07%	-0,02%
	PNM Dana SBN II +0,07%	IRDPT +0,07%	+0,00%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,10%	IRDPTS +0,06%	+0,04%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,04%	IRDPU +0,04%	+0,00%
	PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,04%	-0,03%
	PNM Falah 2 +0,03%	IRDPU +0,04%	-0,01%
	PNM Faaza +0,05%	IRDPU +0,04%	+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,00%	IRDPU +0,04%	-0,04%
	PNM Likuid +0,05%	IRDPU +0,04%	+0,01%
Alternatif	PNM ETF Core LQ45 +0,58%	LQ45 +0,56%	+0,02%

Spotlight News

- Disahkannya RUU Cipta Kerja menjadi UU memicu respons berbeda. Di satu sisi, UU itu dinilai merugikan pekerja. Di sisi lain, Pemerintah dan DPR yakin akan memperlancar investasi serta membuka lapangan kerja baru.
- Gelombang pemutusan hubungan kerja terus menggulung pasar tenaga kerja di berbagai belahan dunia memasuki kuartal IV/2020 seiring dengan penurunan ekonomi lebih lanjut akibat dampak pandemi virus corona
- Selama pandemi corona (Covid-19) transaksi perbankan via kanal digital melejit. Tentu ini menjadi perhatian khusus bagi pelaku industri perbankan untuk terus meningkatkan aspek keamanan layanan transaksi perbankan
- Kinerja reksa dana pasar uang paling konsisten sepanjang tahun dan tahan terhadap krisis akibat pandemi Covid-19. Minat investor terhadap produk ini pun terus meningkat karena likuiditasnya yang tinggi dan minim risiko.
- WSKT menyiapkan dana untuk membayar dua obligasi yang jatuh tempo pada Oktober 2020 senilai total sebesar Rp 2,5 triliun

Economy

1. RUU Cipta Kerja Disahkan, DPR dan Pemerintah Yakin

Keputusan DPR yang menyetujui RUU Cipta Kerja disahkan menjadi UU memicu respons berbeda. Di satu sisi, UU itu dinilai merugikan pekerja. Di sisi lain, Pemerintah dan DPR yakin akan memperlancar investasi serta membuka lapangan kerja baru. (Kompas)

2. Selamat Datang UU Cipta Kerja

Babak baru pasar tenaga kerja di Indonesia dimulai. Undang-Undang Cipta Kerja akhirnya disahkan melalui Rapat Paripurna DPR, Senin (5/10). Kehadiran regulasi ini diharapkan akan mendorong pemulihan dan transformasi ekonomi Indonesia yang sedang terdampak pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

3. UU Cipta Kerja Diam-Diam Memuat Pajak

Tak dinyana, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat memasukkan sebagian besar substansi yang ada di 4 undang-undang mengenai perpajakan ke dalam UU Cipta Lapangan Kerja. Menariknya, pembahasan substansi empat beleid itu tak pernah disampaikan secara terbuka, seperti pembahasan klaster lainnya. (Bisnis Indonesia)

4. Tax Treaty Butuh Evaluasi

Pemerintah perlu mengevaluasi efektivitas perjanjian penghindaran pajak berganda (P3B) atau tax treaty dengan sejumlah negara menyusul banyaknya korporasi yang melakukan pelanggaran melalui praktik treaty shopping. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Krisis Bahan Bakar di Venezuela Memburuk

Venezuela menghadapi krisis bahan bakar yang makin memburuk. Dua dari tiga kapal pengangkut bensin dari Iran telah merapat di pelabuhan Venezuela. Tapi, itu tidak cukup membantu kehidupan warga berjalan normal. Kualitas hidup rakyat memburuk, membuat rakyat Venezuela menjerit. (Kompas)

2. Krisis Pekerjaan Bayangi Akhir Tahun

Gelombang pemutusan hubungan kerja terus menggulung pasar tenaga kerja di berbagai belahan dunia memasuki kuartal IV/2020 seiring dengan penurunan ekonomi lebih lanjut akibat dampak pandemi virus corona. (Bisnis Indonesia)

3. Negara Kelompok B-20 Serukan Reformasi Ekonomi Global

Para pemimpin bisnis terkemuka yang tergabung dalam kelompok Bisnis Dua Puluh (Business Twenty/B20) mengatakan bahwa ekonomi global sedang menghadapi krisis terburuknya dalam seratus tahun. Menurut mereka, risiko penurunan masih akan tinggi kecuali dilakukan perombakan mendasak selama pertemuan puncak (KTT) kelompok G-20 yang diselenggarakan oleh Arab Saudi pada November mendatang. (Investor Daily)

Industry

1. Subsidi Pupuk Ditambah Jadi Rp 29,7 Triliun

Pemerintah menambah anggaran Rp 3,1 triliun untuk subsidi pupuk tahun ini. Problem pupuk dihadapi petani yang diharapkan menopang produksi pangan di tengah pandemi. (Kompas)

2. Ekonomi Syariah Prospektif, Tantangannya Pacu Literasi

Pelaku industri keuangan dan pemangku kebijakan membutuhkan upaya ekstra untuk menggenjot literasi keuangan syariah yang pada 2019 hanya 16,34 persen dari skala 100 persen. (Kompas)

3. Kredit Produktif BPD Makin Seret

Kredit produktif bank pembangunan daerah (BPD) makin lesu akibat pandemi. Meski peluang pemulihan masih terbuka karena penempatan dana pemerintah, tetapi kualitas kredit yang rendah menjadi tantangan yang berat. (Bisnis Indonesia)

4. Bank Syariah Pupuk Pencadangan

Bank-bank syariah tetap melakukan pencadangan yang tinggi untuk mengantisipasi risiko pembiayaan, meskipun stimulus relaksasi restrukturisasi kredit melonggarkan bank dari kewajiban pencadangan atas kredit yang direstrukturisasi. (Bisnis Indonesia)

5. Impor Garam & Gula Diperketat

Prosedur dan verifikasi impor bahan baku garam dan gula untuk industri bakal makin diperketat, guna memberangus praktik perembesan kedua komoditas untuk pabrikan tersebut ke pasar konsumen. (Bisnis Indonesia)

6. PLN Siap Setrum Pelanggan Industri

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) menyatakan siap memasok listrik pelanggan captive power, sebagaimana permintaan Menteri Badan Usaha Milik Negara Erick Thohir kepada Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral. (Bisnis Indonesia)

7. Penjualan Rumah Masih Berat

Stimulus yang digelontorkan pemerintah dalam program subsidi uang muka dan subsidi bunga KPR belum mampu berdampak signifikan pada sektor properti hunian. (Bisnis Indonesia)

8. Nasabah Besar Makin Rajin Memarkir Dana di Bank

Masyarakat mengempit erat-erat uang mereka, menahan belanja dan lebih rajin menyimpan uang di bank. Berdasarkan data Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), nilai simpanan per Agustus 2020 mencapai Rp 6.563 triliun. Nilai itu tumbuh 8% dibanding akhir tahun 2019 atau year to date (ytd) dan naik 11,3% year on year (yoy). (Kontan)

9. Transaksi Digital Perbankan Membludak

Selama pandemi corona (Covid-19) transaksi perbankan via kanal digital melejit. Tentu ini menjadi perhatian khusus bagi pelaku industri perbankan untuk terus meningkatkan aspek keamanan layanan transaksi perbankan. PT Bank Central Asia Tbk mencatatkan hampir 98% transaksi nasabah saat ini telah dilakukan melalui digital. Sepanjang semester I-2020, mobile banking BCA mencatatkan pertumbuhan transaksi sebesar 30,4% year on year (yoy). (Kontan)

Market

1. Lantai Bursa Menanti Tuah Omnibus Law

Undang-undang Cipta Kerja yang baru saja disahkan pemerintah dan parlemen mendapat perhatian besar dari para pelaku pasar. Di balik kontroversinya, beleid itu diharapkan membawa katalis positif bagi ekonomi nasional dan pasar modal. (Bisnis Indonesia)

2. Reksa Dana Pasar Uang Paling Tahan Banting

Kinerja reksa dana pasar uang paling konsisten sepanjang tahun dan tahan terhadap krisis akibat pandemi Covid-19. Minat investor terhadap produk ini pun terus meningkat karena likuiditasnya yang tinggi dan minim risiko. (Bisnis Indonesia)

3. Asing Belum Kembali

Investor asing diprediksi masih akan berhati-hati untuk masuk dalam lelang Surat Utang Negara (SUN) di tengah tingginya angka penambahan kasus Covid-19 di Tanah Air, ditambah tekanan dari pasar global. (Bisnis Indonesia)

4. Reli Obligasi Pemerintah Disokong Investor Domestik

Obligasi pemerintah menjadi salah satu instrumen dengan kinerja stabil sepanjang tahun ini. Merujuk pergerakan indeks INDOBeX Government Bond Total Return, hingga akhir kuartal III-2020 investasi di obligasi negara menghasilkan imbal hasil sebesar 7,83%. (Kontan)

Corporate

1. TPIA & Vopak Jajaki JV

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. menandatangani letter of intent (LOI) dengan Royal Vopak untuk mendirikan perusahaan patungan yang fokus untuk mengembangkan bisnis infrastruktur industri petrokimia di Cilegon, Banten. (Bisnis Indonesia)

2. Waskita Siap Lunasi Obligasi Rp 2,5 Triliun

PT Waskita Karya Tbk (WSKT) menyiapkan dana untuk membayar dua obligasi yang bakal jatuh tempo pada Oktober 2020. Total nilai pokok obligasi tersebut mencapai Rp 2,5 triliun. Obligasi pertama bakal jatuh tempo pada 6 Oktober 2020. (Kontan)

3. Naikkan Produksi Emas, BRMS Rancang Rights Issues

Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) berencana menambah modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) atau rights issue melalui penerbitan maksimal 24 miliar saham baru dan 24,5 miliar waran seri II. Dana hasil rights issue dan penerbitan waran akan digunakan untuk membiayai pengembangan usaha, menaikkan produksi emas, dan pelunasan tagihan usaha perseroan. (Investor Daily)

4. Hermina Akan Private Placement 10% Saham

PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) berencana menggalang dana melalui mekanisme penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (non-HMETD) atau private placement. Perseroan berniat melepas sebanyak 297,3 juta saham atau setara 10%. (Investor Daily)